

**KOMUNIKASI PENYULUHAN DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK DAN
KELUARGA BERENCANA (KB) DALAM MENGGIATKAN FUNGSI
REPRODUKSI PADA PENGUATAN KELUARGA DI KAMPUNG KB
KELURAHAN BUKIT TIMAH KOTA DUMAI**

Oleh : Hesty Yasfianti

Email : hestyyasfianti829@gmail.com

Pembimbing : Ir. Rusmadi Awza, S.sos, M.Si

Jurusan Ilmu Komunikasi- Konsentrasi Hubungan Masyarakat

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

Kampung KB is a unit of area equivalent to Rukun Warga, hamlet or equivalent, which has certain criteria, where there is integration of population program, family planning, family development and related sector development systemically and systematically implemented. One of the cities appointed for the development of Kampung KB program in Riau is Dumai City. Government of Dumai City is committed to improve the health and social welfare of the community in realizing quality families, one of the efforts is made by promoting Kampung KB in a number of villages and sub-districts. The purpose of this research is to know the process of disseminating information of reproduction function, what method used in counseling, and what obstacle are felt.

This research used qualitative research method. the subjects of the study consisted of 9 persons selected by using purposive techniques which is determined based on criteria of informan. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. To achieve the validity of data in this study the authors use the extension of participation and triangulation.

The results of this study indicate that the process of disseminating information is by implementing counseling. First, before conducting counseling, communicators are selected by decree. The extension messages are informative and persuasive in accordance with the terms and guidelines. Media and communicant has been determined and determined by BKKBN. Second, the method used is individual approach and group approach. Third, while the obstacles that are felt during the counseling process include time constraints, the belief that many children a lot of sustenance, and low educational backgrounds inhibit the understanding of society.

Keyword : Counseling, Kampung KB, disseminating information

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk saat ini merupakan isu yang sangat populer dan mencemaskan negara-negara di dunia. Hal ini dikarenakan pertumbuhan penduduk sangat berkaitan dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan terutama peningkatan mutu kehidupan atau kualitas sumberdaya manusia. Fenomena ini diistilahkan oleh para ahli dengan istilah lonjakan penduduk (*population explosion atau population bomb*).

Ledakan penduduk adalah suatu keadaan kependudukan yang memperlihatkan pertumbuhan yang melonjak cepat dalam jangka waktu yang relatif pendek. Ledakan penduduk biasanya terjadi karena angka kelahiran sangat tinggi, sedangkan angka kematian mengalami penurunan yang drastis. Akibat akibat dari ledakan penduduk tersebut sangat berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan penduduk tersebut dalam suatu wilayah atau negara tersebut.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik pada tahun 2012 jumlah penduduk di Indonesia telah mencapai 244,7 juta jiwa. Kemudian pada tahun 2013 meningkat keangka 245,4 juta jiwa. Tahun 2014 penduduk Indonesia mencapai 248,3 juta jiwa dan meningkat tajam pada 2015 yang menginjak pada angka 255,4 juta jiwa.

Berdasarkan data terakhir yang diperoleh, pada tahun 2016 penduduk Indonesia sebanyak 258,7 juta jiwa.

Jumlah penduduk yang semakin besar ini tentu membawa tantangan pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat, menciptakan adanya kesempatan kerja, menghilangkan kemiskinan, meningkatkan mutu pendidikan dan kesehatan rakyat, serta dalam meningkatkan infrastruktur, dan pelayanan publik.

Keluarga Berencana (KB) merupakan suatu program pemerintah yang dirancang dan dibuat untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk. Program Keluarga Berencana oleh pemerintah adalah agar keluarga sebagai unit terkecil kehidupan bangsa diharapkan menerima Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS) yang berorientasi pada pertumbuhan yang seimbang.

Kampung KB adalah satuan wilayah setingkat RW, dusun atau setara, yang memiliki kriteria tertentu, dimana terdapat keterpaduan program kependudukan, keluarga berencana, pembangunan keluarga dan pembangunan sektor terkait yang dilaksanakan secara sistemik dan sistematis.

Kampung KB dibentuk sebagai salah satu upaya penguatan program KKBPK yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat dalam memberdayakan dan memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk memperoleh pelayanan total program KB sehingga dapat mewujudkan keluarga yang berkualitas.

Salah satu kota yang ditunjuk untuk pengembangan program Kampung KB di Riau adalah Kota Dumai. Pemerintah Kota Dumai berkomitmen meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan sosial masyarakat dalam mewujudkan keluarga berkualitas, salah satu upaya dilakukan dengan menggalakkan Kampung KB di sejumlah kelurahan dan kecamatan. Kota Dumai pada tahun 2010 memiliki jumlah penduduk 253.803 jiwa. Berdasarkan data terakhir pada tahun 2016 meningkat menjadi 291.908 jiwa. (dumaikota.bps.go.id).

Berdasarkan data terakhir yang diperoleh, setiap tahunnya jumlah penduduk di Bukit Timah setiap tahun cenderung meningkat. Peningkatan cukup tajam dapat terlihat pada tahun 2015 menuju tahun 2016 yang mencapai 6.850 jiwa.

Sedangkan mengenai program KB, masyarakat Kelurahan Bukit Timah masih banyak yang belum

memahami arti pentingnya dari program KB. Masyarakat masih menilai bahwa program KB hanyalah program pemerintah yang hanya bertujuan untuk membatasi jumlah penduduk. Minimnya informasi yang diterima oleh masyarakat dan kurangnya kesadaran akan kebutuhan informasi tersebutlah yang menjadi alasan utama sedikitnya masyarakat yang menggunakan alat kontrasepsi. Disamping itu, pemahaman masyarakat mengenai banyak anak yang akan memperbanyak rezeki serta paham ajaran dalam suatu keyakinan yang masih simpang siur mengenai halal atau diperbolehkannya menekan jumlah anak menjadi masyarakat masih kebingungan untuk memilih program KB sebagai pilihan mereka. Kurangnya penyuluhan dan pemberitahuan pemerintah daerah dan dinas yang berkaitan setempat membuat masyarakat tidak menyadari pentingnya program KB bagi masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Komunikasi Penyuluhan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dalam Menggiatkan Fungsi Reproduksi dalam Penguatan Keluarga di Kampung KB Kelurahan Bukit Timah Kota Dumai”

TINJAUAN PUSTAKA

Proses Komunikasi

Secara sederhana, untuk memahami proses komunikasi, dapat dijelaskan dengan proses secara linear. Proses komunikasi linear ini sedikitnya melibatkan empat elemen, unsur atau komponen sebagai berikut.

- a. Sumber (komunikator)
- b. Pesan,
- c. Saluran
- d. Penerima/komunikan

Konsep Penyuluhan

Adapun konsep penyuluhan menurut Lucie didalam bukunya Teknik Penyuluhan & Pemberdayaan Masyarakat (2005, 11-13) yaitu :

1. Penyuluhan Sebagai Proses Penyebarluasan Informasi
2. Penyuluhan Sebagai Proses Penerangan
3. Penyuluhan Sebagai Proses Perubahan Perilaku
4. Penyuluhan Sebagai Proses Pendidikan
5. Penyuluhan Sebagai Proses Rekayasa Sosial

Fungsi, Tujuan, dan Falsafah Penyuluhan

Gordon (dalam Mulyana, 2004:35) mengkategorikan fungsi komunikasi menjadi empat, yaitu :

1. Sebagai Komunikasi Sosial
2. Sebagai Komunikasi Ekspresif

3. Sebagai Komunikasi Ritual

4. Sebagai Komunikasi yang Instrumental

Penyuluhan yang merupakan suatu sistem pendidikan diluar sekolah yang diperuntukan oleh masyarakat, terutama masyarakat pelosok atau dipedesaan yang dimaksudkan yaitu agar seluruh masyarakat-masyarakat meningkat secara pengetahuannya, dan keterampilannya supaya masyarakat dapat produktif sehingga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat yang berujung pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat.

Maka dari itu jelas tujuan dari penyuluhan menurut Lucie (2005:3) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan seiring naiknya taraf hidup masyarakat.

Rasyid (2011:24) falsafah merupakan suatu pandangan hidup, sebagai landasan pemikiran yang bersumber pada kebijakan moral tentang segala sesuatu yang akan dan harus diterapkan dalam praktik

Komunikasi Penyuluhan

Secara umum, komunikasi adalah suatu proses peyeberan informasi antara komunikator dan komunikan sehingga mencapai persamaan makna. Effendy (dalam Rasyid, 2011:20) mengatakan bahwa secara pragmatis komunikasi dapat diartikan sebagai proses dengan makna yang hakiki.

Secara harafiah, penyuluhan bersumber dari kata “suluh” yang berarti obor atau alat untuk menerangi keadaan yang gelap (Rasyid, 2011: 13). Kata menerangi disini bermakna sebagai petunjuk bagi masyarakat dari tidak tahu menjadi mengerti, dari mengerti menjadi lebih mengerti lagi (Suprpto, 2004:8).

Komunikasi penyuluhan adalah proses pertukaran informasi dari komunikator (dalam hal ini pesuluh) kepada komunikan (masyarakat) dalam hal pembangunan atau pemberian pelatihan yang mendidik bagi masyarakat.

Komunikator Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan adalah kegiatan komunikasi, ini ditandai dengan adanya proses penyebaran pengetahuan dari seseorang penyuluh (komunikator) kepada masyarakat sasaran (komunikan) dengan tujuan meningkatkan pengetahuan. Maka untuk itu keberadaan komunikator cukup menentukan bagi suksesnya penyampaian suatu pesan.

Konsep lain tentang komunikator ini diajukan oleh Totok (dalam Rasyid, 2011:32) yang menurutnya komunikator penyuluhan adalah individu atau kelompok masyarakat yang mengambil prakarsa atau sedang mengadakan komunikasi dengan individu atau kelompok masyarakat

yang menjadi sasarannya. Jadi, komunikator penyuluhan menurutnya adalah sumber (*source*) yang sekaligus bertindak sebagai penyandi (*encoder*).

Penyuluh sebagai komunikator dalam sebuah penyuluhan adalah orang yang tugasnya menyampaikan pesan, apakah itu pesan pembangunan dalam artian yang lebih umum ataupun pesan yang sifatnya pribadi untuk mengubah perilaku masyarakat.

Metode Komunikasi Penyuluhan

Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), metode adalah cara kerja yang mempunyai sistem dalam memudahkan pelaksanaan dari suatu kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu.

Menurut Van den Ban dan Hawkins (1999), pilihan seorang agen penyuluhan terhadap satu metode atau teknik penyuluhan sangat tergantung kepada tujuan khusus yang ingin dicapainya dan situasi kerjanya. Karena beragamnya metode penyuluhan yang dapat digunakan dalam kegiatan penyuluhan, maka perlu diketahui penggolongan metode penyuluhan menurut jumlah sasaran yang hendak dicapai. Berdasarkan pendekatan sasaran yang ingin dicapai, penggolongan metode terbagi menjadi tiga yakni metode berdasarkan

pendekatan perorangan, kelompok, dan massal.

Hambatan Komunikasi

Tidak setiap proses komunikasi dapat berjalan lancar, mungkin saja bisa terjadi kesalahpahaman dalam berkomunikasi dimana pesan ataupun informasi tidak dapat dimengerti oleh penerima pesan dengan baik dan benar. Hal ini disebabkan oleh adanya faktor penghambat komunikasi antara komunikator dan komunikan.

Faktor-faktor penghambat komunikasi tersebut dapat dikelompokkan kedalam empat masalah utama, dikemukakan oleh Djoko (2009), yaitu :

1. Masalah dalam Pengembangan Pesan
2. Masalah dalam Menyampaikan Pesan
3. Masalah dalam Menerima Pesan
4. Masalah dalam Menafsirkan Pesan

Penguatan Keluarga

Memasuki pada kehidupan berkeluarga tentunya memerlukan persiapan yang matang dari setiap pasangan. Menyiapkan pribadi yang matang sangat diperlukan dalam membangun keluarga yang harmonis. Menyiapkan pribadi yang matang dapat dilakukan melalui penanaman nilai-nilai moral dengan melaksanakan 8 penguatan keluarga yaitu fungsi agama,

social budaya, cinta kasih, perlindungan, ekonomi, dan lingkungan. Pengamalan nilai-nilai moral menurut 8 penguatan keluarga dapat diuraikan sebagai berikut (BKKBN, 2011) :

- a. Fungsi Agama
- b. Fungsi Sosial dan Budaya
- c. Fungsi Cinta dan Kasih Sayang
- d. Fungsi Perlindungan
- e. Fungsi Reproduksi
- f. Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan
- g. Fungsi Ekonomi

Teori Difusi Inovasi

Difusi Inovasi terdiri dari dua padanan kata yaitu difusi dan inovasi. Teori ini menurut Rogers (1995) dalam Sciffman dan Kanuk (2010) mendefinisikan difusi proses dimana suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu dalam jangka waktu tertentu di antara para anggota suatu sistem sosial disamping itu, difusi juga dapat dianggap sebagai suatu jenis perubahan sosial yaitu suatu proses perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi sistem sosial. (<https://www.scribd.com/document/333047887/Pengertian-Difusi-Dan-Inovasi-Menurut-Para-Ahli-Pengertian-Pengertian-Dan-Info>)

Dapat disimpulkan bahwa inovasi merupakan gagasan, tindakan

atau teknologi, atau termasuk barang yang dianggap suatu hal yang baru bagi seseorang.

Setiap inovasi pasti mempunyai komponen ide, tetapi banyak inovasi yang tidak mempunyai wujud fisik, misalnya ideologi (Anuar, 2011: 98).

Terdapat beberapa asumsi dasar dari teori adopsi inovasi menurut Everett A. Roger dan Floyd G. Shoemaker (1973) :

1. Kesadaran individu akan adanya inovasi dan adanya pemahaman tertentu tentang bagaimana inovasi tersebut berfungsi.
2. Individu memiliki/membentuk sikap yang menyetujui atau tidak menyetujui inovasi tersebut.
3. Individu terlibat dalam aktivitas yang membawa pada suatu pilihan atau mengadopsi atau menolak inovasi.
4. Individu mencari pendapat yang menguatkan keputusan yang telah diambilnya, ia dapat mengubah keputusannya jika pesan-pesan mengenai inovasi yang diterima berlawanan satu dengan lainnya.

Dalam hal ini inovasi yang ditawarkan pemerintah yaitu berupa program Kampung KB yang merupakan suatu gagasan dari pemerintah sebagai salah satu upaya dalam menanggulangi ledakan

penduduk. Pemerintah melalui “kaki tangannya” menginstruksikan kepada masyarakat di desa-desa terpilih untuk tergabung dalam Kampung KB.

Inovasi ini akan di adopsi oleh masyarakat dalam proses penyuluhan yang sering diartikan sebagai suatu proses mentalitas pada diri seseorang atau individu, dari mulainya seseorang itu menerima ide-ide baru sampai memutuskan menerima atau menolak ide-ide tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau *sampling* bahkan populasi atau *sampling*nya sangat terbatas (Kriyantono, 2006).

Tipe penelitian ini adalah deskriptif. Deskriptif yaitu memberikan gambaran dari suatu gejala sosial tertentu secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang secara faktual dan cermat. Penelitian yang bersifat deskriptif mempunyai tujuan yaitu mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala-gejala yang ada, mengidentifikasi masalah

atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, membuat perbandingan atau evaluasi, dan menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang (Rakhmat, 1998: 25).

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Dumai tepatnya di Kelurahan Bukit Timah yang terpilih sebagai Kampung KB. Penelitian ini memakan waktu sebulan pada Januari 2018.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model interaktif yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman melalui reduksi data, *display* data atau penyajian data dan terakhir pengambilan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan sebagai Proses Penyebarluasan Informasi Fungsi Reproduksi di Kampung KB Kelurahan Bukit Timah Kota Dumai

Dalam proses penyebarluasan informasi terdapat komponen-komponen seperti komunikator, pesan,

media, komunikan, dan efek. Proses penyebarluasan informasi fungsi reproduksi di Kampung KB Kelurahan Bukit Timah Kota Dumai yaitu sebagai berikut :

1. Proses Penentuan Komunikator Penyuluhan Dalam proses penyebarluasan informasi fungsi reproduksi di Kampung KB Kelurahan Bukit Timah Kota Dumai, terdiri dari sekelompok orang yang terdiri dari bagian PKB (Penyuluhan Keluarga Berencana), PLKB (Petugas Lapangan Keluarga Berencana) dan PPKBD (Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa). PKB, PLKB, dan PPKBD disusun berdasarkan Peraturan Daerah dan SK (Surat Keputusan) yang telah memiliki tugas dan fungsi penyuluhan sesuai peraturan.
2. Proses Penentuan Pesan Penyuluhan. Dalam penyuluhan ini pesan atau informasi yang diberikan tentunya seputar fungsi reproduksi dan KB, proses penentuan pesan yang disalurkan ke masyarakat sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan dari pusat. Adapun pesan-pesan yang disalurkan yaitu bersifat informatif dan persuasif. Pesan informatif berisi tentang Program KB yang nanti pada saat

penyuluhan diakhiri dengan persuasif berupa ajakan untuk masyarakat untuk menggunakan KB sesuai dengan kebutuhan.

3. Proses Penentuan Media Komunikasi Penyuluhan. Pada penyuluhan ini, proses pemilihan media yang digunakan seperti brosur, pamflet dan buku-buku sudah ditentukan oleh BKKBN pusat
4. Proses Penentuan Komunikan Penyuluhan. Dalam proses pemilihan komunikan, hal yang pertama dilakukan adalah menentukan wilayah Kampung KB. Proses pemilihan Kampung KB berdasarkan kriteria-kriteria tertentu seperti wilayah yang kumuh, padat penduduk, pengguna KB yang sedikit, kawasan miskin dan lain-lain. Hal ini ditentukan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dari pusat. Setelah menetapkan Kampung KB, lalu menetapkan sasaran atau target yang akan dijadikan komunikan, dalam penyuluhan ini target dan sasarannya secara khusus adalah keluarga, yang terdiri dari ibu, ayah, dan anak.
5. Efek Komunikasi akan bersifat efektif apabila pesan-pesan tersebut menimbulkan efek seperti efek

kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan konatif (tingkah laku). Pada penyuluhan ini, penyebarluasan informasi bukan hanya memberikan efek kognitif atau sekedar pengetahuan, melainkan telah mencapai efek konatif dimana terjadi perubahan perilaku dari yang tidak memakai KB menjadi memakai KB.

Metode yang Digunakan dalam Proses Penyuluhan Fungsi Reproduksi di Kampung KB Kelurahan Bukit Timah Kota Dumai

Didalam penyuluhan fungsi reproduksi yang dilakukan di Kampung KB Kelurahan Bukit Timah Kota Dumai terdapat dua metode pendekatan yaitu perorangan dan kelompok.

1. Metode Perorangan (Konseling)

Metode pendekatan perorangan pada penelitian ini yaitu disebut konseling. Masyarakat bebas melakukan konseling sesuai waktu yang mereka punya. Konseling bisa dilaksanakan setiap hari pada saat jam kerja atau pada saat ada suatu acara perkumpulan di posyandu atau puskesmas.

Metode pendekatan perorangan menjadi salah satu cara penyuluhan yang lebih diminati masyarakat. Bebasnya waktu penyuluhan membuat masyarakat lebih mudah mendatangi tempat penyuluhan terdekat. Dibandingkan dengan kelompok,

mereka sangat sulit mengatur jadwal dan kesibukannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat yang pernah mengikuti penyuluhan kelompok dan perorangan atau dalam hal ini disebut konseling, mereka menyatakan bahwa lebih memahami materi atau pesan yang disampaikan pada saat konseling, karena tidak terbatasnya waktu pada saat konseling. Selain itu konseling juga lebih memudahkan mereka untuk meluapkan ekspresi dan pertanyaan-pertanyaan yang lebih mendalam tanpa merasa malu diketahui oleh orang lain.

2. Metode Pendekatan Kelompok

Dalam metode pendekatan kelompok, komunikator berhadapan langsung dengan sasaran atau komunikan yang berjumlah beberapa orang yang membentuk suatu kelompok. Metode kelompok dinilai efektif karena dalam sekali penyuluhan dapat menjangkau beberapa orang didalam suatu kelompok tersebut. Berbeda dengan pendekatan perorangan yang hanya menjangkau satu orang dalam sekali penyuluhan. Pada penelitian ini, penyuluh melakukan penyuluhan kepada sekelompok ibu-ibu yang tergabung pada arisan RT dan perwiritan RT. Selain itu, penyuluh juga mendatangi ibu-ibu yang sedang berkumpul baik itu di warung-warung, maupun di tempat

lain. Jadi penyuluh datang pada saat ada sekumpulan orang atau kelompok sedang berkumpul.

Selain dari kelompok-kelompok diatas, penyuluh juga dapat diundang untuk mengisi acara dalam suatu kelompok tertentu. Hal ini tentunya akan mempermudah penyuluh untuk melakukan pendekatan dengan kelompok-kelompok lain sehingga materi penyuluhan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

Hambatan Selama Proses Penyuluhan Fungsi Reproduksi di Kampung KB Kelurahan Bukit Timah Kota Dumai

Dalam suatu kegiatan tidak semua hal yang diinginkan akan berjalan mulus sesuai rencana. Melainkan terdapatnya suatu kendala atau hambatan. Begitu pula dalam proses penyuluhan, terdapat rintangan dan hambatan didalamnya. Pada penelitian ini hambatan atau kendala merupakan suatu hal yang menghambat proses penyuluhan sehingga terjadinya komunikasi yang kurang efektif.

Hambatan dapat dirasakan oleh penyuluh, diantaranya adalah kurangnya dukungan dari keluarga terdekat terhadap istri untuk mengikuti penyuluhan dikarenakan pemikiran klasik turun temurun dari masyarakat yang masih memegang teguh pepatah “Banyak Anak Banyak Rezeki”.

Memang pepatah tersebut tidak bisa dikatakan seratus persen salah, karena didalam salah satu keyakinan membenarkan bahwa setiap anak memiliki rezekinya tersendiri. Akan tetapi sebagai manusia yang memiliki akal dan pemikiran harus memandang luas atau berwawasan luas mengenai hal ini. Pemikiran inilah yang nantinya akan diperbaiki oleh penyuluh yaitu untuk mengatur jarak kelahiran.

Hambatan lainnya menurut penyuluh yang menghambat proses penyuluhan adalah masalah waktu. Waktu yang sulit ditentukan karena berbedanya kegiatan antara masyarakat yang satu dengan yang lainnya sehingga sulitnya mencari waktu yang pas untuk dikumpulkan. Masyarakat selalu memiliki alasan apabila diminta untuk berkumpul di balai penyuluhan atau posyandu yang menjadi tempat penyuluhan. Lambannya pemahaman pesan juga dirasakan oleh penyuluh, hal ini dikarenakan berbagai faktor yang salah satunya adalah latar belakang pendidikan yang menjadi penentu cepat atau lambatnya pemahaman masyarakat.

Hambatan selama proses penyuluhan tidak hanya dirasakan oleh penyuluh, melainkan juga dirasakan oleh komunikan atau masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa hambatan yang mereka

rasakan antara lain tidak mendapatkan brosur pada saat proses penyuluhan atau dengan kata lain brosur mengalami kehabisan stok. Selain itu berdasarkan hasil wawancara peneliti, masyarakat juga terhambat untuk memahami pesan atau materi yang diberikan dikarenakan beberapa hal seperti penyuluh yang berbicara terlalu cepat dan penyuluh yang tidak menjelaskan singkatan-singkatan kata yang diucapkannya.

KESIMPULAN

1. Inti dari kegiatan penyuluhan adalah penyampaian informasi. Penyuluhan sebagai proses penyebarluasan informasi memiliki komponen-komponen yaitu komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek pada umumnya proses pemilihan komunikator, pesan, media, dan komunikan telah diatur oleh BKKBN.
 - a. Proses dalam pemilihan untuk komunikator pada penyuluhan untuk penelitian ini yaitu berdasarkan SK yang keluar dari dinas terkait. Berdasarkan tupoksi yang melakukan penyuluhan adalah kader dari PKB, PLKB, dan PPKBD. Mereka dilatih dan dibina terlebih dahulu sebelum

- melakukan penyuluhan ke masyarakat.
- b. Pesan yang ingin disuluhkan adalah mengenai kesehatan reproduksi dan Program Keluarga Berencana. Pesan telah diatur dalam buku pedoman yang diberikan dari BKKBN.
 - c. Media yang digunakan dalam penyuluhan adalah brosur, buku-buku, pamflet, plang dan alat kontrasepsi. Media yang diberikan oleh pusat untuk dinas terkait adalah buku-buku pedoman dan pamflet, sedangkan plang, brosur dan alat kontrasepsi disediakan oleh dinas terkait.
 - d. Komunikan atau sasaran dari penyuluhan ini yaitu keluarga yang berdomisili di Kampung KB Kelurahan Bukit Timah Kota Dumai. Proses pemilihannya sesuai dengan kriteria-kriteria wilayah kampung KB yang dipilih langsung oleh BKKBN.
 - e. Efek yang ditimbulkan oleh masyarakat setelah penyuluhan mencapai tingkatan konatif yaitu adanya perubahan perilaku dari yang tidak memakai alat kontrasepsi menjadi memakai alat kontrasepsi.
2. Metode yang digunakan dalam penyuluhan yaitu kelompok dan perorangan. Kelompok yang dimaksud adalah perkumpulan dari orang-orang yang membuat acara seperti wirit, arisan, dan lain-lain. Metode penyuluhan perorangan yaitu masyarakat langsung mendatangi tempat penyuluhan yang sekaligus bisa untuk berkonsultasi.
 3. Hambatan selama proses penyuluhan dapat dirasakan oleh penyuluh dan komunikan. Penyuluh merasakan hambatan mengenai penolakan terhadap konsep dari program KB. Hambatan lainnya yaitu masalah waktu yang sulit untuk mengumpulkan atau memanggil masyarakat untuk diberikan penyuluhan. Latar belakang pendidikan-pun menjadi penghambat proses penyuluhan. Hambatan yang dirasakan oleh komunikan atau masyarakat adalah terletak pada komunikator atau penyuluh yang terlalu cepat berbicara atau terdapat singkatan-singkatan yang tidak dijelaskan membuat komunikan terhambat dalam memahami pesan. Selain itu adanya gangguan (noise) suara dari

komunikasikan lain yang dapat menghambat proses penyuluhan.

SARAN

1. Proses penyebarluasan informasi yang didalamnya termasuk dalam penentuan komunikator, pesan, media, komunikasi telah berjalan dengan baik sesuai dengan tupoksi dan telah dilatih dan dibina. Akan tetapi di lain sisi, sebaiknya dinas terkait melakukan kerjasama terhadap tokoh agama, ataupun tokoh masyarakat demi mensukseskan Program Kampung KB. Selain itu, sebaiknya didalam penyuluhan, penyuluh maupun orang yang berada dibidangnya mulai memikirkan inovasi pada penggunaan media sosial dan elektronik. Hal ini diperuntukan agar cepatnya proses penyebarluasan informasi jika dibandingkan dengan media cetak. Proses penyuluhan pun terlihat hanya memfokuskan kepada ibu-ibu, sebaiknya mulai memikirkan cara-cara agar pihak laki-laki tertarik untuk mengikuti penyuluhan ini.
2. Metode yang digunakan dalam penyuluhan telah sesuai dengan aturan, akan tetapi lebih baik jika penyuluhan kelompok dilakukan

di tempat yang telah ditentukan seperti balai penyuluhan jika waktunya memungkinkan.

3. Sebaiknya penyuluh mulai mengatasi hambatan-hambatan yang dirasakan baik bagi penyuluh maupun masyarakat. Penyuluh mulai mengantisipasi hambatan yang terjadi, baik itu dari masalah waktu, ataupun pemikiran masyarakat yang mengenai banyak anak banyak rezeki. Selain itu sebaiknya penyuluh mulai memikirkan bagaimana cara melakukan penyuluhan untuk pihak laki-laki atau suami yang dalam hal ini hambatan sering terjadi karena tidak diperbolehkan memakai alat kontrasepsi oleh suami.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonius, dkk. 2014. *Metode Penelitian Sosial (Edisi Revisi)*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Cangara, Hafied. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Hawkins dan Van den Ban. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Yogyakarta : Kanisius.
- Jihad, dkk. 2014. *Cara Cepat Belajar Menulis Karya Ilmiah*.

- Yogyakarta : Penerbit Multi Presindo
- Kriyantono, Rakhmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Malthus, Robert. 2007. *An Essay on The Principle of Population Volume 1*. New York : Cosimo, Inc.
- Mardikanto, T. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta. Universitas Sebelas Maret.
- Moleong, Lexy J. 1989. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Karya.
- Purwanto, Djoko. 2006. *Komunikasi Bisnis Edisi Tiga*. Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama.
- Rasyid, Anuar. 2011. *Komunikasi Penyuluhan*. Pekanbaru : Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau.
- Rohim, Syaiful. 2009. *Teori Komunikasi : Perspektif, Ragam dan Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Setiana. Lucie. 2005. *Teknik Penyuluhan & Pemberdayaan Masyarakat*. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Pustakabarupress.
- Suprpto, Tommy. 2004. *Komunikasi Penyuluhan Teori dan Praktek*. Yogyakarta : Arti Bumi Intaran
- Taufika, dkk. 2002. *Kependudukan dan Pelayanan KB*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- West, Richard dan Lynn H. Turner. 2013. *Pengantar Teori Komunikasi : Analisis dan Aplikasi*. Jakarta : Salemba Baru Press
- Yufrizal. 2008. *Diktat Komunikasi Penyuluhan*. Pekanbaru.
- Sumber Lain :
- Ejournal.an.fisip.unmul.ac.id (Diakses pada tanggal 1 Mei 2017 pukul 21.20WIB).
- Ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id (Diakses pada tanggal 1 Mei 2017 pukul 21.40 WIB).
- Jurnal.umrah.ac.id (Diakses pada tanggal 1 Mei 2017 pukul 21.45 WIB).
- <https://dumaikota.bps.go.id/> (Diakses pada tanggal 5 Mei 2017 pukul 23.01).
- <https://duaanak.com/tag/kampung-kb/> (Diakses pada tanggal 7 April 2017 pukul 09.09).
- <http://digilib.uinsby.ac.id> (Diakses pada tanggal 27 Juni 2017 pukul 11.53).
- <https://belajar.kemdikbud.go.id> (Diakses pada tanggal 10 Agustus 2017 pukul 15.02).

<http://www.hariansejarah.id/2017/05/program-keluarga-berencana-kb-pada-masa-orde-baru.html>

(Diakses pada tanggal 24 November 2017 pukul 16.00)

<https://www.scribd.com/document/333047887/Pengertian-Difusi-Dan-Inovasi-Menurut-Para-Ahli-Pengertian-Pengertian-Dan-Info>

(Diakses pada tanggal 5 Januari 2018 pukul 13.20)